

BERDAMPAKKAH BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA BANDUNG?

Nurul Azizah

Universitas Padjadjaran

Email: nurul20029@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belanja modal terhadap kinerja organisasi pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung melalui pengumpulan, pengolahan data dan analisis data melalui prosedur statistik dengan SPSS 2.3. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori belanja modal dari Baldrick Siregar (2015) sebagai variabel independen meliputi dimensi Belanja Modal Tanah, Belanja Modal Peralatan dan Mesin, Belanja Modal gedung dan Bangunan, Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan, dan Belanja Modal Aset Tetap lainnya. Sedangkan untuk mengukur kinerja organisasi menggunakan teori Baban Sobandi (2006) sebagai variabel dependen meliputi dimensi Keluaran, Hasil, Kaitan Usaha dengan Pencapaian, dan Informasi Penjelasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket dengan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* menggunakan *sampling jenuh* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis validitas, uji realibilitas dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belanja modal terhadap kinerja organisasi, penulis menggunakan teknik statistik dengan analisis regresi linear sederhana, kemudian perhitungan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji-t) dan uji determinasi. Dari hasil uji parsial menunjukkan bahwa tanah, peralatan dan mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan, Aset Tetap Lainnya berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi.

Kata Kunci: *Belanja Modal, Aset Tetap, Kinerja Organisasi.*

ABSTRACT

In general, this research aims to find out how massive the influence of capital expenditure on organizational performance at Bandung Youth and Sports Department through the data collection, processing, and analysis using SPSS 2.3 as the statistical procedure. In this research, the writer used capital expenditure theory from Baldrick Siregar (2015) as independent variable covering the dimension of Land Capital Expenditures, Capital Expenditure of Equipment and Machine, Capital Expenditure of Building and Building, Capital Expenditure, Irrigation and Network, and the Other Fixed Assets Capital Expenditures. Meanwhile, to measure the organizational performance using Baban Sobandi theory (2006) as the dependent variable include the dimension of Output, Result, Business Relation with Achievement, and Explanatory Information. This research used the associative quantitative method. Data collected through questionnaires with sampling technique Nonprobability Sampling using sampling saturated with the number of respondents as many as 30 people in the Department of Youth and Sports Bandung. Afterward, the collected data were analyzed using validity analysis, reliability test and to find out how massive the influence of capital expenditure on organizational performance, the writer used the statistical technique with simple linear regression analysis, hypothesis test calculation which consists of the partial test (t-test) and test

ARTIKEL

of determination. The result of partial tests showed that the soil, equipment and machinery, Building and Construction, Road, Irrigation and Network, Other Permanent Assets significantly influence the performance of the organization.

Keywords: *Capital expenditure, Permanent Assets, Organizational Performance.*

A. PENDAHULUAN

Reformasi hukum merupakan salah satu amanat yang penting dalam rangka agenda reformasi nasional. Didalamnya tercakup beberapa agenda penataan kembali berbagai institusi hukum dan politik, dari mulai tingkat pusat hingga pemerintahan desa, pembaruan berbagai perangkat peraturan perundang-undangan, mulai dari Undang-undang dasar 1945 sampai tingkat peraturan desa, dan pembaruan dalam sikap, cara berfikir, dan berbagai perilaku masyarakat hukum kita ke arah kondisi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pemerintah daerah saat ini telah dihadapkan oleh banyaknya tuntutan baik dari segi internal maupun segi eksternal. Dari segi internal yaitu peningkatan kinerja yang optimal dan segi eksternal yaitu adanya tuntutan masyarakat yang menghendaki, agar pemerintah daerah mampu menciptakan tujuan masyarakat daerah yang sejahtera sebagai suatu implikasi dari penerapan otonomi daerah yang mengedepankan akuntabilitas kinerja dan peningkatan pelayanan publik untuk menjadi lebih baik lagi.

Dalam rangka pelaksanaan kewenangan Pemerintah Daerah sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah timbul hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang sehingga perlu dikelola dalam suatu sistem pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana dimaksud merupakan subsistem dari sistem pengelolaan keuangan negara dan merupakan elemen pokok dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Dalam pelaksanaannya, keuangan daerah harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan azas keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat dalam suatu organisasi pemerintahan.

Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Bandung adalah salah satu organisasi pemerintahan di lingkungan Kota Bandung yang merupakan lembaga teknis daerah yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk mengelola dan sekaligus membantu Walikota dalam bidang Pemuda dan Olahraga berdasarkan azas otonomi dan pembantuan. Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung dalam kinerja organisasinya masih dikatakan kurang optimal. Kinerja organisasi merupakan gambaran seberapa jauh suatu kelompok telah melaksanakan semua kegiatan pokoknya sehingga mencapai visi dan misi institusi. Berdasarkan observasi awal ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan masih kurang optimalnya kinerja organisasi dengan dimensi hasil yaitu capaian kinerja Nilai Evaluasi AKIP (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) selama lima tahun belum mencapai 100%. sehingga menyebabkan kurang optimalnya kinerja organisasi di Dispora. Kenyataan tersebut didukung oleh data Kinerja Nilai Evaluasi AKIP pada tahun 2012-2016 seperti yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Pencapaian Kinerja Nilai Evaluasi AKIP

ARTIKEL

Tahun 2012-2016

Tahun	Capaian Kinerja
2012	83,33%
2013	64,29%
2014	68,29%
2015	62,29%
2016	70,5%

(Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung Tahun 2012-2016)

Dilihat dari tabel diatas bahwa Berdasarkan hal tersebut masih kurang optimalnya kinerja organisasi yang setiap tahunnya mengalami penurunan. Berkaitan dengan tabel diatas bahwa kinerja organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung masih kurang optimal diduga dipengaruhi oleh kurang terserapnya belanja modal. Salah satu anggaran yang tidak terserap yaitu dalam Belanja Modal, dimana realisasi belanja modalnya tidak sesuai dengan yang telah dianggarkan. Akibatnya dari kurangnya serapan belanja modal ini penganggaran untuk belanja modal di minimalisir. Hal ini menunjukkan bahwa program Dispora masih ada yang belum terlaksana.

Adapun data anggaran belanja modal dari tahun 2012-2017 dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 2
Belanja Modal Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung Tahun 2012 – 2017

No.	Tahun	Anggaran	Realisasi	%	+/-
1.	2012	3.609.882.036	3.530.148.664	97,7%	(79.733.372)
2.	2013	6.180.567.250	4.790.272.444	77,50	(1.390.294.806)
3.	2014	80.029.655.003	7.456.170.700	9,31	(72.573.484.303)
4.	2015	81.362.912.504	51.871.768.378	63,75	(29.491.144.126)
5.	2016	54.650.346.000	46.912.811.574	85,84	(7.737.534.426)
6.	2017	471.081.930	237.798.000	50,4	(233.283.930)

(Sumber data: Laporan Realisasi Anggaran Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung Tahun 2012-2017)

Berdasarkan tabel di atas meyakinkan penulis untuk menjadikan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung sebagai lokus penelitian. Dengan hal tersebut meyakinkan penulis untuk dapat memberikan gambaran yang menunjukkan bahwa penelitian berkenaan dengan pengaruh belanja modal terhadap kinerja organisasi ini sangat menarik untuk dilakukan dan menjadikan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung sebagai lokus penelitian dengan mengacu pada beberapa permasalahan yang terjadi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh belanja modal terhadap kinerja organisasi dengan mengambil judul “Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kinerja Organisasi Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga Kota Bandung”. Penelitian ini

bertujuan Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan belanja modal terhadap kinerja organisasi pada Dinas Pemuda dan Olah Raga Kota Bandung.

B. KAJIAN PUSTAKA

Administrasi Publik

Syafiie (2006:14) Menyatakan bahwa Administrasi Publik yaitu kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Siagian (2014:2) bahwa administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya..

Administrasi Keuangan negara

Bactiar Arif (2002:35) keuangan negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, termasuk kebijakan dan kegiatan dalam bidang fiskal, moneter dan pengelolaan keuangan negara atau badan lain dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan negara. Menurut Carl C. Plehm dalam (Suyatna, Keuangan Negara, 2011:10) mengatakan bahwa Keuangan negara adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan dana-dana oleh pemerintah untuk memenuhi pembiayaan kegiatan pemerintah.

Keuangan Daerah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005, tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dalam ketentuan umumnya menyatakan bahwa:“Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Pemerintah daerah sebagai penyelenggara otonomi daerah seyoginya harus dapat memaksimal uang Negara sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan daerah yang menyangkut kepentingan pemerintah maupun masyarakat luas”.

Belanja Daerah

Siregar (2015, 161) Belanja Daerah yaitu Belanja adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh bendaharawan umum pemerinrah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Manajemen belanja daerah memiliki tiga tujuan pokok, yaitu:1. Menjamin dilakukannya disiplin fiskal melalui pengendalian belanja. 2. Alokasi anggaran sesuai dengan kebijakan dan prioritas anggaran (alokasi strategis). 3. Menjamin efisiensi dan efektivitas alokasi anggaran tujuan-tujuan tersebut saling berakitan satu sama lainnya. Karena disiplin fiskal ini membutuhkan pengendalian anggaran pada semua level prganisasi pemerintahan, alokasi anggaran terkait dengan program-program strategis yang menjadi prioritas daerah, efisiensi dan efektivitas alokasi anggaran terkait dengan teknik penghematan anggaran dan pengalokasian yang tepat sasaran.

Belanja Modal

Dalam Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 53 menyebutkan bahwa: “Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (duabelas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya. belanja modal dapat dikategorikan ke dalam 5 (lima) kategori utama yaitu 1. Belanja Modal Tanah 2. Belanja

ARTIKEL

Modal Peralatan dan Mesin 3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan 4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan 5. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya

Kinerja Organisasi

Torang (2014:74), Kinerja organisasi diartikan sebagai kinerja adalah kuantitas dan atau kualitas hasil kerja individu atau sekelompok didalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar, operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi. faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi: a. Kemampuan b. Kemauan c. Energi d. Teknologi e. Kompensasi f. Kejelasan tujuan g. Keamanan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode ini bersifat kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2016:11) asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode asosiatif sendiri dipilih untuk mengetahui hubungan kausal atau hubungan yang bersifat sebab-akibat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu 1. Studi Pustaka 2. Studi Lapangan (Observasi dan Angket). Teknik Analisis Data menggunakan: Uji Validitas, Uji Realibilitas, Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Hipotesis, Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t), Analisis Koefisien Determinasi R^2 .

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif kevalidan suatu alat ukur bernilai valid jika r hitung $> r$ tabel. Dimana untuk menentukan r tabel ialah sesuai dengan jumlah responden yaitu bernilai 0,361.

Tabel 3
Hasil Pengujian Validitas Variabel Belanja Modal (X)

No Item	r korelasi (r hitung)	r tabel	Keterangan	
1	0,499	0,361	Valid	
2	0,591	0,361	Valid	
3	0,657	0,361	Valid	
4	0,583	0,361	Valid	
5	0,561	0,361	Valid	Jika r hitung $>$ dari r tabel maka item dikatakan valid
6	0,795	0,361	Valid	
7	0,706	0,361	Valid	Jika r tabel $<$ maka item dikatakan tidak valid
8	0,460	0,361	Valid	

ARTIKEL			
9	0,561	0,361	Valid
10	0,754	0,361	Valid
11	0,645	0,361	Valid
12	0,660	0,361	Valid
13	0,527	0,361	Valid
14	0,744	0,361	Valid
15	0,670	0,361	Valid
16	0,498	0,361	Valid
17	0,542	0,361	Valid
18	0,767	0,361	Valid
19	0,725	0,361	Valid
20	0,50	0,361	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (diolah peneliti), 2018

Tabel 4
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kinerja Organisasi (Y)

No Item	r korelasi (r hitung)	r tabel	Keterangan	
1	0,557	0,361	Valid	
2	0,414	0,361	Valid	
3	0,551	0,361	Valid	
4	0,689	0,361	Valid	
5	0,398	0,361	Valid	
6	0,385	0,361	Valid	
7	0,424	0,361	Valid	Jika r hitung > dari r tabel maka item dikatakan valid
8	0,383	0,361	Valid	
9	0,475	0,361	Valid	
10	0,386	0,361	Valid	Jika r hitung < dari r tabel maka item dikatakan tidak valid
11	0,417	0,361	Valid	
12	0,374	0,361	Valid	
13	0,459	0,361	Valid	
14	0,442	0,361	Valid	

ARTIKEL			
15	0,479	0,361	Valid
16	0,434	0,361	Valid
17	0,603	0,361	Valid
18	0,4	0,361	Valid
19	0,470	0,361	Valid
20	0,608	0,361	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (diolah peneliti), 2018

2. Uji Reliabilitas

Tabel 5
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Belanja Modal
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Sumber: Hasil Penelitian (diolah peneliti), 2018

Nilai *Cronbach's alpha* pada tabel 5 untuk hasil pengujian reliabilitas variabel belanja modal diatas menunjukkan koefisien reliabilitas secara keseluruhan dari tanggapan responden, dan dengan nilai 0,917 berarti secara keseluruhan konsisten dalam mengukur apa yang diukur. Sedangkan *N of Item* menunjukkan jumlah indikator dalam angket.

Tabel 6
Pengujian Realibilitas Kinerja Organisasi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	20

Sumber: Hasil Penelitian (diolah peneliti), 2018

Sedangkan nilai *Cronbach's alpha* pada tabel 6 untuk hasil pengujian reliabilitas variabel kinerja organisasi diatas menunjukkan koefisien reliabilitas secara keseluruhan dari tanggapan responden, dan dengan nilai 0,811 berarti secara keseluruhan angket konsisten dalam mengukur apa yang diukur. Sedangkan *N of Item* menunjukkan jumlah indikator dalam angket.

ARTIKEL

B. Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Uji Korelasi *Product Moment* Tanah terhadap Kinerja Organisasi
Analisis korelasi *product moment* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat sebuah hubungan antara tanah terhadap kinerja organisasi.

Tabel 7
Hasil Korelasi Tanah Terhadap Kinerja Organisasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.265	8.180		5.900	.000
Belanja Modal Tanah	2.089	.674	.506	3.101	.004

Sumber: Hasil Penelitian (diolah peneliti), 2018

Jadi hasil dari perhitungan korelasi tersebut dengan nilai 0,506, maka hasilnya terbilang “Sedang” artinya hubungan antara tanah dengan kinerja organisasi adalah “Sedang”.

C. Analisis Regresi Linear Sederhana

1. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Tanah Terhadap Kinerja Organisasi

Penggunaan analisis regresi linear sederhana untuk memutuskan apakah naik atau menurunnya variabel dependen X1 (Tanah) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel independen (Kinerja Organisasi). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS 2.3 diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 8
Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Tanah Terhadap Kinerja Organisasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.265	8.180		5.900	.000
Belanja Modal Tanah	2.089	.674	.506	3.101	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi

Sumber: Output SPSS 2.3 (Data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diperoleh harga a=48,265 dan harga b=2,089, maka diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 48,265 + 2,089 (X)$ dan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dari variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel ditetapkan.

D. Uji Hipotesis

a. Uji t Tanah terhadap Kinerja Organisasi

Tabel 9
Uji t Tanah terhadap Kinerja Organisasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48.265	8.180		5.900	.000
Belanja Modal Tanah	2.089	.674	.506	3.101	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi

Sumber: Output SPSS 2.3 (Data diolah)

Dari Tabel 9 diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,101 > t_{tabel} = 2,048$, maka kesimpulannya : karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak artinya dengan peluang 0,05 atau 5% dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative H_a diterima, yang artinya bahwa hipotesis alternative “Terdapat Pengaruh Signifikan Tanah Terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi”, teruji dan dapat diterima.

b. Koefisien Determinasi Tanah terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh tanah dengan kinerja organisasi di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Koefisien Determinasi Tanah Terhadap Peningkatan Kinerja Organisasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.229	7.591

a. Predictors: (Constant), Belanja Modal Tanah

b. Dependent Variable: Kinerja Organisasi

Sumber: Output SPSS 2.3 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 10 di atas, diperoleh informasi bahwa *R-Square* sebesar 0,256. Setelah dikalikan dengan 100%, maka kontribusi atau pengaruh variabel tanah terhadap variabel kinerja adalah sebesar 25,6%. Artinya, tanah memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 25,6 % terhadap kinerja. Sedangkan sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Kemudian jika melihat tabel interoretasi Guilford dalam pedoman tabel interpretasi koefisien determinasi maka 25,6% tergolong kedalam angka pada golongan 17%-48% dengan interpretasi “Cukup Tinggi”. Dengan demikian pengaruh yang diberikan cukup tinggi terhadap kinerja organisasi di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung.

E. SIMPULAN

Berdasarkan nilai signifikan, Belanja Modal memiliki nilai sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya Belanja Modal berpengaruh positif pada kinerja organisasi. Hal tersebut sesuai dengan nilai t hitung sebesar 3,101. Nilai tersebut harus lebih besar dari t Tabel, dimana distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk (30-2) = 28$, maka diperoleh t Tabel sebesar 2,048. Oleh karena nilai t hitung $> t$ tabel ($3,101 > 2,048$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Belanja Modal dengan kinerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan*. Yogyakarta: BPFE
- Arif Dkk. 2002. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat (PT Salemba Emban Patria)
- Erlina, Rasdianto. 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Jakarta: Brama Ardian
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2014. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Kencana, Inu. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Kencana, Inu. 2011. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mahmudi. 2016. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII PRESS
- Nugroho, Fazar. 2012. *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Di Propinsi Jawa Tengah)*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: ALFABETA
- Pasolong, Harbani. 2012. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: ALFABETA
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: ALFABETA
- Rina, Kurnia. 2010. *Pengaruh Belanja Modal Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Dan Tax Effort (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Wilayah Eks Karesidenan Surakarta)*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Siregar, Baldric. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

ARTIKEL

- Siagian, P. Sondang. 2014. *Fisafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sobandi, Baban. 2006. *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan daerah*. Bandung: Humaniora
- Solihaty, Ai. 2015. *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Organisasi Pada Badan Penanaman Modal Dan Perijinan Kabupaten Bandung*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALFABETA
- Suyatna, Uyat. 2011. *Keuangan Negara*. Bandung: Universitas Pasundan Press
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: ALFABETA